

**ANALISIS PENGARUH VISUALISASI POSTER
TEMPO "JANJI TINGGAL JANJI" DALAM
MEMBENTUK OPINI MASYARAKAT DI
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

Oleh:

M.IKHSAN SIANIPAR

2003110035

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **M. IKHSAN SIANIPAR**
N P M : 2003110035
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom**
PENGUJI II : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A**
PENGUJI III : **Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc., Prof., Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0030017402 NIDN: 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **M. IKHSAN SIANIPAR**
N.P.M : 2003110035
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VISUALISASI POSTER TEMPO
“JANJI TINGGAL JANJI” DALAM MEMBENTUK OPINI
MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

Medan, 1 November 2024

Dosen Pembimbing



Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si

NIDN: 2002018102

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

NIDN: 0127048401

Dekan



Assoc.,Prof.,Dr., ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **M. Ikhsan Sianipar**, NPM **2003110035**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 11 Oktober 2024

Yang menyatakan,



M. Ikhsan Sianipar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda M. Rasyid Sianipar dan Ibunda Imsyakhia Gultom yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa. Mereka yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan baik moral maupun materil selama proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan proposal ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Ansori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Bapak Dr. Junaidi, S.Pdi. M.Si. Selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas penulis.
10. Untuk Kakakku tersayang Nina junisa sianipar, S.Pd.,Gr.,M.Pd, dan Bapanda Syahril yang selama ini telah mendampingi ibunda, dan memberikan nasihat kepada peneliti, beserta keluarga besar yang telah membantu penulis dalam menjalani pendidikan selama ini.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Nanda Alycia Syahrani. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, dukungan dan waktu. Telah menemani dan mendukung dalam segala hal yang menemani, ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah.
12. Kepada teman seperjuangan Prayoga Ade Wiranata, Hazman Yazid Aljawawi, Syah Zehan Nasution. Terima kasih atas kehadiran, support, semangat dan bantuan. Untuk selalu mengingatkan dan menguatkan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2020, terkhusus Kelas F BROADCASTING, atas support dan semangat untuk perjuangan yang telah kita lewati bersama selama masa perkuliahan berlangsung.
14. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Terima kasih tetap memilih berusaha

dan merayakan dirimu sendiri, walau sering merasa putus asa, ketidakpercayaan, ketakutan, ketidak-beranian hingga sampai dititik ini. Terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini. Semoga

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2024

M.Ikhsan Sianipar

2003110035

ANALISIS PENGARUH VISUALISASI POSTER TEMPO "JANJI TINGGAL JANJI" DALAM MEMBENTUK OPINI MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA

M.Ikhsan Sianipar

2003110035

ABSTRAK

Visualisasi poster merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, salah satunya majalah tempo, sebagai salah satu media cetak terkemuka di Indonesia, seringkali mengangkat isu-isu sosial dan politik melalui berbagai bentuk visualisasi, termasuk poster. Poster "janji tinggal janji" merupakan salah satu contoh visualisasi yang bertujuan untuk mengkritisi janji-janji yang belum terealisasi oleh pihak berwenang. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis pengaruh visualisasi poster tempo "janji tinggal janji" dalam masyarakat di kecamatan Medan Helvetia. Dan tujuannya untuk mengetahui analisis pengaruh visualisasi poster tempo "janji tinggal janji" dalam masyarakat di kecamatan Medan Helvetia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian dipilih melalui metode purposive sampling untuk memastikan representasi yang tepat dari perspektif masyarakat Medan Helvetia, pengumpulan data dengan menggunakan prosedur wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan beragam reaksi yaitu sebagian responden menyatakan bahwa poster membantu memperjelas pemahaman mereka tentang janji politik yang tidak ditepati, sedangkan yang lain merasa netral atau tidak terlalu terpengaruh karena kurang minat pada isu politik.

Kata Kunci: Poster, Majalah, Tempo, Opini, Publik

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penulisan.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pengertian Analisis	7
2.2 Pengertian Visualisasi	9
2.3 Komunikasi Massa	11
2.4 Pandangan Masyarakat.....	14
2.5 Pengaruh Media Massa Terhadap Opini Publik	19
2.6 Majalah Tempo “ Janji tinggal Janji”.....	21
BAB III Metode Penelitian	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Kerangka Konsep.....	24
3.3 Definisi Konsep.....	25
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	25
3.5 Informan Penelitian.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.8 Waktu dan Tempat Penelitian	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Singkat Majalah Tempo	29
4.2 Penyajian Data	33
4.3 Pembahasan.....	37
4.3.1 Pola Poster.....	37
4.3.2 Gambar Animasi	38
4.3.3 Warna	39
4.3.4 Opini Masyarakat.....	39
BAB V PENUTUP.....	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visualisasi poster merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Poster dapat menjadi media yang efektif untuk menarik perhatian dan menyampaikan informasi secara cepat dan jelas.

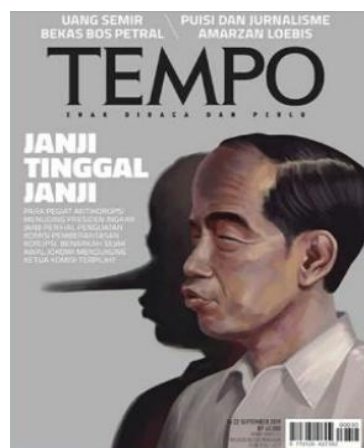
Redaktur majalah pun terus berlomba-lomba untuk menghasilkan ilustrasi yang merupakan perpaduan antara teks dan visual, yang secara tepat dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terkait berita dan informasi seperti apa yang akan mereka dapatkan dari majalah tersebut. Tak jarang, ilustrasi pada sampul majalah memuat unsur kritik, terutama yang ditujukan bagi pemerintahan, yang dapat membuka kemungkinan terjadinya ruang diskusi, serta penafsiran dan asumsi mengenai makna yang ada pada ilustrasi (Pramaskara, 2022). Salah satu contohnya adalah poster "Janji Tinggal Janji" yang diterbitkan oleh majalah Tempo.

Majalah merupakan penerbitan yang biasa terbit dalam kurun waktu mingguan, dwi minggu, atau lebih. Selain mencerminkan ideologi dari pembacanya, majalah juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan cara pandang terhadap dunia dan juga dapat membentuk konstruksi sosial bagi pembacanya (Putri, 2014). majalah merupakan salah satu media massa yang mengalami perubahan besar dalam hal penyampaian dan penyajian informasi. Persaingan

majalah sebagai salah satu bentuk media cetak dalam menanggapi kehadiran media daring, menyebabkan para redaktur majalah harus bekerja lebih keras demi tetap dapat menarik dan mendapatkan tempat di tengah Masyarakat (Pramaskara, 2022).

Majalah Tempo, sebagai salah satu media cetak terkemuka di Indonesia, seringkali mengangkat isu-isu sosial dan politik melalui berbagai bentuk visualisasi, termasuk poster. Poster "Janji Tinggal Janji" merupakan salah satu contoh visualisasi yang bertujuan untuk mengkritisi janji-janji yang belum terealisasi oleh pihak berwenang. Visualisasi ini tidak hanya sekadar gambar, tetapi juga menyiratkan pesan yang mendalam dan mengundang refleksi dari masyarakat yang melihatnya. Desain sampul majalah bukan hanya sebuah proses artistik. Dalam kompetisi pasar yang fanatik, setiap publikasi harus membangun sebuah brand, menampilkan dan mewakili citra dari penerbitan tersebut dan sampulnya mewujudkan karakter serta menunjukkan jati diri atau ideologi dari majalah tersebut (Kencana, 2020).

Gambar 1 Cover Majalah Tempo "Janji Tinggal Jani"



Sumber: Majalah Tempo (2019)

Di era yang serba visual ini, gambar dan simbol tak hanya memanjakan mata, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, dan memengaruhi persepsi (Manalu et al., 2024). Dalam sebuah sampul, ilustrasi berfungsi sebagai representasi visual dari pesan yang tidak terbaca, namun mampu mewakili cerita dalam bentuk grafis yang menarik. Walaupun ilustrasi adalah perhatian utama (*attention-getter*) yang paling efektif, ilustrasi tersebut akan lebih efektif jika mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Dengan ilustrasi, pesan menjadi lebih berkesan karena pembaca lebih mudah mengingat gambar daripada teks. Dalam sampul, judul harus singkat, mudah dibaca, mudah dipahami, dan langsung menginformasikan isi buku atau majalah tersebut (Kusmiati et al., 2001, p. 29).

Karikatur dinilai tepat dalam menarik minat pembaca. Sebab sebuah informasi bergambar lebih digemari dibanding hanya memuat tulisan. Melihat sebuah gambar akan lebih mudah dan sederhana dibanding dengan informasi yang memiliki banyak kata dan maksud yang harus diteliti didalamnya. Oleh karenanya, karikatur banyak dimanfaatkan sebagai lambang visual pesan untuk mempermudah proses komunikasi

Memahami makna karikatur sama rumitn(Tinarbuko, 2012) ya dengan membongkar makna sosial di balik Tindakan manusia, Menurut Heru Nugroho bahwa dibalik Tindakan Simbol pada gambar adalah tanda yang menyertai makna tertentu (sinyal). Secara mendasar, simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, yang kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak

jelas. Sebuah simbol bisa mewakili institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali. Dengan kata lain, bahasa simbolis mengandung sesuatu yang mesti diungkapkan makna dan artinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih majalah “Tempo” sebagai objek yang akan diteliti karena majalah tersebut merupakan media massa (cetak) yang sering menampilkan ilustrasi karikatur pada sampulnya yang bersifat kritis dan memberikan informasi terbaru (update) kepada khalayak dalam berbagai bidang (sosial, politik, dan ekonomi). Oleh karena itu, “Tempo” dianggap sebagai majalah terbaik dalam industri penerbitan di Indonesia.

Kecamatan Medan Helvetia, sebagai salah satu kecamatan di Kota Medan, merupakan daerah yang memiliki dinamika sosial dan politik yang cukup kompleks. Masyarakat di kecamatan ini terdiri dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, yang menjadikan respons terhadap isu-isu sosial dan politik menjadi beragam. Oleh karena itu, memahami bagaimana masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia merespons visualisasi poster "Janji Tinggal Janji" menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana media visual dapat mempengaruhi opini publik dan kesadaran sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh visualisasi poster "Janji Tinggal Janji" terhadap masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana poster tersebut diterima dan

dipahami oleh masyarakat, serta sejauh mana poster tersebut mampu mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap isu yang diangkat. oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Pengaruh Visualisasi Poster Tempo "Janji Tinggal Janji" Dalam Masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia”**

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat bahwa cakupan wilayah kecamatan medan Helvetia memiliki wilayah yang sangat luas, maka peneliti membatasi locus penelitian hanya di satu kelurahan di Kecamatan Medan Helvetia yaitu Kelurahan Sei Sikambing C II.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana analisis pengaruh visualisasi poster Tempo "janji tinggal janji" dalam masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia.

1.4 Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah diatas, maka rumusan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh visualisasi poster Tempo "janji tinggal janji" dalam masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman literatur akademis, melengkapi pemahaman yang telah ada mengenai pengaruh poster politik terhadap persepsi public

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan riset, melibatkan pengembangan metodologi, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian bagi penulis.

2) Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang substansial dan menjadi sumbangan berharga dalam literatur akademis, memberikan perspektif baru serta pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh poster dalam mempengaruhi persepsi public.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan “. Menurut Sudjana (2016, p. 27) “ Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya “. Menurut Majid (2013, p. 54) “ Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”.

Ada beberapa jenis penelitian, antara lain adalah:

a) Analisis Konten

Penjelasan tentang jenis-jenis analisis mencakup Analisis Isi (Content Analysis). Berelson dan Kerlinger menggambarkan Analisis Isi sebagai metode yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kualitatif pada pesan yang sudah ada. Sementara menurut Budd, analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolahnya dalam penelitian, dengan tujuan

meneliti dan menimbang isi melalui komunikasi terbuka antar komunikator (Kriyanto, 2020, pp. 232–233).

b) Analisis Naratif

Menurut Webster dan Metrova, Analisis Naratif adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Fokus utama dalam metode ini adalah kemampuannya dalam memaknai dan memahami pandangan serta identitas seseorang dengan merujuk pada cerita-cerita yang diucapkan atau didengarkan. Penelitian naratif melibatkan pengkajian tentang cerita-cerita, karena dalam berbagai konteks, cerita sering kali muncul sebagai catatan penting, termasuk dalam sejarah, novel fiksi, autobiografi, dongeng, dan genre lainnya. Cerita-cerita tersebut dapat dihasilkan baik dari proses mendengarkan maupun dari interaksi langsung dengan individu melalui wawancara. Para ahli antropologi, psikologi, dan pendidikan sering mempelajari analisis naratif untuk memahami aspek-aspek sosialnya (Kriyanto, 2020).

c) Analisis Semiotik

Analisis Semiotik adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan sistem simbolik. Ini melibatkan serangkaian asumsi dan konsep yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis sistem simbolik secara sistematis. Semiotika berasal dari bahasa Yunani "semeion", yang berarti tanda, atau "seme", yang mengacu pada penafsiran tanda. Secara umum, semiotika dipahami sebagai suatu tanda yang memungkinkan sesuatu dapat dikenal. Akar semiotika berasal dari studi klasik, skolastik, serta seni logika, retorika, dan puisi. Ini mengarah pada pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda

digunakan untuk menyampaikan makna dalam konteks budaya dan komunikasi manusia (ASFAR, 2019).

2.2 Pengertian Visualisasi

Visualisasi (*Visualize*) dari segi bahasa berasal dari kata "Visual" yang berarti penampakan atau sesuatu yang berkaitan dengan penglihatan. Secara istilah, visualisasi adalah proses menggambarkan informasi agar mudah dicerna, dipelajari, dan dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012, p. 1549), visualisasi diartikan sebagai pengungkapan gagasan atau perasaan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya.

Secara umum, visualisasi adalah rekayasa dalam pembuatan gambar, diagram, atau animasi, baik yang bersifat abstrak maupun nyata, untuk menampilkan suatu informasi. Menurut McCormick dalam Arrofiqi (2013), visualisasi adalah sebagai berikut:

- a. Metode penggunaan komputer untuk mentransformasi simbol menjadi bentuk geometris.
- b. Memungkinkan peneliti mengamati simulasi dan komputasi.
- c. Memberikan cara untuk melihat hal-hal yang tidak terlihat.
- d. Memperkaya proses penemuan ilmiah dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan tidak terduga.
- e. Dalam berbagai bidang, visualisasi telah merevolusi cara ilmuwan meneliti sains.

Berdasarkan pendapat ahli disimpulkan bahwa visualisasi adalah penggambaran suatu informasi yang berupa gambar, animasi, video dan lainnya yang dapat digunakan untuk penyampaian maksud dan pesan kepada khalayak ramai.

Menurut McCormick dalam Arrofiqi (2013), visualisasi yang baik memiliki empat karakteristik berikut:

1. Menggunakan Pola: Pola berguna agar pengguna dapat melihat dan menyimpulkan informasi dengan cepat berdasarkan pola yang ada serta dapat membedakan pola yang satu dengan yang lain. Penggunaan pola dapat mempermudah pengguna melakukan scanning, mengenali, dan mengingat apa yang ditampilkan.
2. Perbandingan Gambar: Perbandingan gambar sangat mempengaruhi penyajian data menjadi informasi yang berguna. Perbandingan ini bisa berupa panjang, bentuk, ukuran, gradasi warna, orientasi, dan tekstur yang membedakan satu visual dengan yang lain. Perbedaan ini menghasilkan informasi yang berbeda hanya dari perbandingan gambar.
3. Gambar Animasi: Visualisasi dalam bentuk gambar animasi dapat membedakan berdasarkan waktu yang terjadi, yang tidak bisa digambarkan dengan jelas hanya dengan menggunakan gambar diam.
4. Warna: Perbedaan warna dalam visualisasi mempengaruhi perbedaan informasi yang dihasilkan.

Visualisasi adalah metode untuk mengubah sesuatu yang abstrak menjadi jelas secara visual, yang dapat menarik emosi pembaca dan membantu seseorang untuk menganalisis, merencanakan, dan memutuskan suatu masalah dengan membayangkan kejadian sebenarnya (Kusmiati et al., 2001, p. 36).

2.3 Komunikasi Massa

Komunikasi yang lebih luas jangkauannya adalah komunikasi massa. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). (Rakhmat, 2021, p. 189) merangkum komunikasi massa dalam suatu pengertian bahwa Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Cangara (2010, p. 4) menyatakan bahwa komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang letaknya dipuncak piramida dalam tataran komunikasi.

Sehingga, komunikasi massa hanya dapat berlangsung melalui media massa baik media cetak (koran, majalah dan sebagainya) maupun media elektronik. Perangkat media elektronik ini mencakup beberapa sistem teknologi yaitu sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi, sistem penyajian gambar (dengan menggunakan kombinasi teks dan grafik secara lentur), dan sistem pengendalian

dengan komputer. Dalam penelitian ini media elektronik yang dibahas adalah new media yaitu internet. Komunikasi massa memiliki perbedaan dengan bentuk komunikasi lainnya, menurut Cangara (2010, p. 16) beberapa karakteristik komunikasi massa:

- a. Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga Dalam komunikasi massa, komunikator bukan satu orang tetapi kumpulan orang-orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Kemudian komunikator ini disebut sebagai massa/perusahaan media.
- b. Komunikasi Massa Pesan bersifat umum. Dalam komunikasi masa, pesan tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan ditujukan pada khalayak yang plural.
- c. Komunikan dalam Komunikasi Massa bersifat heterogen. Komunikan atau penerima pesan merupakan masyarakat luas yang heterogen. Berbeda suku, budaya, agama, status sosial ekonomi, pekerjaan, usia, dan lainlain.
- d. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan. Pesan yang disampaikan oleh media massa bersifat serempak karena pesan dapat diterima secara bersamaan oleh komunikan walaupun tidak berada dalam satu wilayah.
- e. Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis. Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sangat membutuhkan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik.

- f. Komunikasi Massa Dikontrol oleh Gatekeeper. Gatekeeper atau yang sering disebut pentapis informasi/palang pintu/penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. Gatekeeper berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. Dengan banyaknya bahan mentah pesan yang akan disiarkan, gatekeeper ini yang akan melakukan pemilahan, pemilihan, dan penyesuaian dengan media yang bersangkutan.

Dalam Flanagin dan Metzger (2000, p. 516) menjelaskan bahwa media konvensional menjalani proses verifikasi serta melakukan cek dan ricek terlebih dahulu sebelum sampai kepada publik, namun situs internet tidak selalu melakukan langkah-langkah tersebut. Johnson dan Kaye (2004, p. 627) mendefinisikan kredibilitas media secara umum sebagai kelayakan suatu media untuk dapat dipercaya terkait dengan kualitas isi pemberitaan sebagai produk jurnalistik. Flanagin dan Metzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas media yaitu:

- a. Dapat Dipercaya (Believability) Kredibilitas informasi dari internet ternyata secredibel informasi yang tersebar pada televisi, radio, dan majalah, namun masih kurang kredibel daripada surat kabar
- b. Akurasi (Accuracy) Ketepatan isi berita yang dihadirkan berita online terhadap informasi yang disajikan pada portal beritanya.
- c. Bias Informasi yang disebarkan dalam berita online apakah mengandung makna ganda atau tidak sehingga membuat kebingungan publik.

d. Kelengkapan Berita (*Completeness*) Nilai kelengkapan terdiri dari tiga aspek yaitu kelengkapan internal (*internal completeness*) semua fakta penting dari suatu cerita, kelengkapan eksternal (*external completeness*) semua cerita penting yang dapat diukur seperti keragaman atau relevansi, dan kelengkapan kumulatif (*cumulative completeness*) cerita panjang yang berkelanjutan. Kelengkapan dapat diraih dengan menggunakan tiga metode seperti merujuk pada rekaman acara untuk melengkapi kekurangan informasi; melengkapi peliputan dengan melakukan analisis konten secara rutin sehingga dapat diidentifikasi pola sistematis dari ketidakseimbangan atau ketidakcukupan peliputan suatu berita; dan mengetahui jumlah berita yang cukup menurut audiens melalui survei audiens.

2.4 Pandangan Masyarakat

Opini memiliki pengertian sama dengan persepsi, keduanya mencerminkan cara menafsirkan dan memahami informasi atau pengalaman yang kita alami melalui indra kita.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut Sugiharto dkk dalam Rahma (2018) bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia, sedangkan menurut Subakti et al. (2018) Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensorik mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.

Manusia secara rutin terlibat dalam kegiatan berpersepsi, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti berkomunikasi dengan masyarakat, mengurus perizinan, atau berinteraksi dengan petugas instansi. Dalam konsep yang dijelaskan oleh Mulyana, (2016, hal. 171) persepsi manusia secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

- a) Persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik): mencakup penilaian terhadap sifat-sifat luar dari suatu objek. Di sisi lain, persepsi terhadap manusia melibatkan tanggapan terhadap sifat-sifat luar dan dalam, seperti perasaan, motif, harapan, dan sebagainya. Dalam interaksi sosial, penting untuk diingat bahwa individu akan mempersepsi orang lain sebagaimana mereka juga dipercepsikan. Dengan kata lain, persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
- b) Persepsi terhadap manusia: melibatkan pengenalan melalui lambang-lambang fisik. Sementara itu, persepsi terhadap orang lain melibatkan interpretasi lambang-lambang verbal dan nonverbal. Dalam konteks ini, orang cenderung lebih aktif dan sulit diprediksi daripada obyek non-human.

Adnan Achiruddin Saleh (2018, hal. 79–80) menjelaskan persepsi adalah suatu tahapan yang mengikuti proses penginderaan, di mana individu menerima stimulus melalui alat indra atau disebut juga proses sensoris. Namun, proses ini tidak berakhir setelah penerimaan stimulus; sebaliknya, stimulus tersebut dilanjutkan ke tahapan selanjutnya, yaitu proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat dipisahkan dari proses penginderaan, dan proses penginderaan menjadi

tahapan pendahulu dari proses persepsi (Adnan Achiruddin Saleh, 2018, pp. 79–80).

Sugihartono (2007, hal. 8) menjelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan otak untuk menginterpretasikan stimulus atau proses menerjemahkan stimulus yang diterima oleh indra manusia. Dalam penginderaan manusia, terdapat variasi sudut pandang, di mana beberapa orang mungkin menganggap sesuatu sebagai positif atau baik, sementara yang lain mungkin memiliki persepsi yang negatif. Perbedaan persepsi ini dapat berdampak pada tindakan nyata atau terlihat yang dilakukan oleh manusia.

Desiderato dalam Rahmat (2005, hal. 51). menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan. Komunikasi yang efektif, menurutnya, tidak hanya berkaitan dengan pengaturan kata-kata, melainkan juga memerlukan pertimbangan tentang bagaimana pesan akan dipersepsikan. Persepsi dianggap sebagai inti dari komunikasi karena ketika persepsi tidak akurat, proses komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif.

Komunikasi yang berhasil tidak hanya terbatas pada penyusunan kata-kata, tetapi melibatkan pertimbangan lebih lanjut terkait dengan bagaimana pesan tersebut akan dipersepsikan. Persepsi dianggap sebagai inti dari komunikasi karena keakuratan persepsi sangat penting untuk mencapai efektivitas dalam berkomunikasi. Persepsi memiliki peran kunci dalam pemilihan pesan yang akan diterima atau diabaikan. Tingkat persepsi yang tinggi antar individu

mempermudah dan meningkatkan frekuensi komunikasi mereka, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pembentukan kelompok budaya atau identitas (Mulyana, 2016, pp. 167–168).

Menurut Peter dan Olson, ada beberapa aspek yang membentuk persepsi, yang mencakup:

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan pemikiran dan tanggapan mental. Fungsinya adalah memberikan makna dan pemahaman terhadap aspek utama sebagai pengalaman pribadi, serta memproses atau merenungkan artinya dalam menjalankan tugas kognitif. Aspek kognitif membantu seseorang memahami aspek utama dari pengalaman pribadi mereka, membentuk persepsi.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif mencakup respons perasaan; jika seseorang memiliki perasaan positif terhadap suatu objek, maka persepsinya akan positif, dan sebaliknya. Terdapat empat jenis respons afektif, yakni respons emosi (cinta, bahagia, gembira), respons terhadap perasaan tertentu (kehangatan, penghargaan), respons terhadap suasana hati (santai, tenang), dan respons evaluasi (suka, tidak suka, menikmati atau tidak menikmati).

c) Aspek Konatif (Perilaku)

Menurut Devito, persepsi dapat diartikan sebagai perilaku yang tercermin dalam tindakan nyata yang dapat diamati, seperti pola tindakan seseorang.

Menurut Rahmat (2005, hal. 54) proses terbentuknya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Stimulus atau Situasi yang Hadir

Proses dimulai ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau situasi tertentu. Stimulus tersebut dapat berupa penginderaan langsung atau dekat, atau mencakup aspek-aspek lingkungan sosiokultural dan fisik yang mencakup stimulus tersebut secara menyeluruh.

b) Registrasi

Registrasi mencakup mekanisme fisik yang terlibat dalam menerima informasi, seperti mendengar dan melihat. Pada tahap ini, seseorang mulai mendaftar, mencerna, dan menyerap semua informasi yang tersedia.

c) Interpretasi

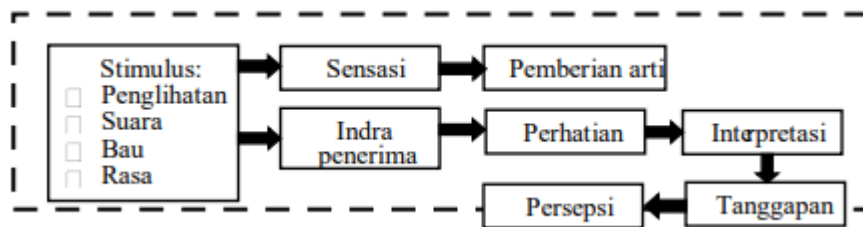
Setelah informasi terregistrasi, tahap selanjutnya adalah interpretasi. Ini melibatkan aspek kognitif dari persepsi, di mana seseorang memberikan makna pada informasi tersebut. Proses interpretasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendalaman, motivasi, dan kepribadian, yang membuat interpretasi seseorang dapat berbeda dari orang lain.

d) Umpan Balik

Umpan balik adalah tahap terakhir dalam proses persepsi. Setelah seseorang menafsirkan informasi, akan muncul reaksi atau respons yang dapat bersifat positif, cukup baik, atau tidak baik. Umpan balik dapat menciptakan reaksi yang mendukung atau menolak, tergantung pada bagaimana seseorang merespons atau menerima interpretasi tersebut.

Dalam pandangan lain, persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan. Proses ini dimulai dari penglihatan hingga terbentuknya tanggapan dalam diri individu, sehingga individu menjadi sadar terhadap segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera yang dimilikinya.

Gambar 1 Bagan Proses Terjadinya Persepsi



Sumber: (Rahman et al. 2020)

Menurut Bimo Walgito dalam Rahman et al. (2020) persepsi terjadi melalui beberapa tahapan, yakni proses fisik, proses fisiologi, dan proses psikologis. Pada dasarnya, persepsi terjadi karena adanya stimulus yang menjadi pusat perhatian dan diterima oleh indera, yang merupakan bagian dari proses fisik. Setelah diterima oleh indera, stimulus tersebut diorganisasikan oleh otak, yang merupakan proses fisiologis. Kemudian, melalui proses psikologis, individu menyadari atau menginterpretasikan apa yang telah diterima melalui proses fisik dan fisiologis tersebut.

2.5 Pengaruh Media Massa Terhadap Opini Publik

Menurut Bernard Hennessy (1990) dalam Buku Opini Publik (Helena & Novi, 2011; 68), salah satu yang dilakukan media massa adalah mempengaruhi keputusan politik dengan memberikan atau tidak memberikan publikasi atau isu

tertentu kepada para calon dan pembuat kebijakan. Media massa, terutama surat kabar, mempublikasikan isu tertentu tidak hanya melalui pemberitaan, tetapi juga melalui “kolom editorial”. Kolom tersebut dapat membantu sejumlah orang, terutama pembuat kebijakan dapat memahami isu tertentu, karena dianggap mampu mencerminkan arah opini public. Para pembuat kebijakan biasanya mengikuti uraian kolom editorial surat kabar yang berpengaruh besar di masyarakat.

Kebanyakan konsumen media massa tidak menghendaki atau tidak menghargai adanya pemberitaan di bidang politik. Demikian pula, kebanyakan media massa tidak terlalu bersifat politik, mereka hanya pada tingkat tertentu menyiarkan hal-hal yang bermuatan politik (Yulmedasari, 2019, p. 4).

Media massa cenderung mengikuti keinginan khalayak yang lebih banyak dan yang lebih menguntungkan terhadap media. Media massa memberikan layanan kepada masyarakat berupa hiburan, petunjuk dan pemberi arah bagi kehidupan sehari-hari, dan sebagai sumber informasi dan opini tentang berbagai peristiwa dalam masyarakat. Dewasa ini, media massa terutama radio dan televisi, lebih terfokus dalam sajian hiburan. Unsur hiburan menghiasi media massa, diselingi dengan berbagai pesan yang juga dikemas dalam hiburan tersebut. Surat kabar saat ini dikemas agar banyak memberikan informasi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Informasi biasanya berkaitan dengan kecantikan, gaya hidup, makanan, motivasi, dan sebagainya. Penyajian informasi dilakukan dengan penataan yang menarik sehingga menjadikan pembaca tertarik. Selain itu, surat kabar mendiskusikan sejumlah isu dengan berbagai persepsi, pengalaman diri

sendiri, atau pengalaman orang lain. Pengetahuan yang diperoleh pembaca dari surat kabar menjadi bahan pembicaraan di lingkungan sosial. Ketika proses bertukar pendapat atau informasi terlaksana, maka mulailah mereka mengembangkan gagasan tersebut untuk bahan diskusi yang santai dan tidak formal (Yulmedasari, 2019, p. 5-6)..

Opini Publik terjadi akibat persepsi-persepsi yang timbul dan kemudian berkembang. Karena opini publik bukan organisasi dan tidak ada pemimpinnya maka opini publik tidak bisa dikendalikan, selalu ada pro dan kontra. Perbedaan-perbedaan tersebutlah yang kemudian menjadi dampak di masyarakat. Dampak opini publik bisa berupa positif atau negatif bagi masyarakat. Dampak positif adanya opini publik dalam media massa adalah penyebaran dan penyampaian pendapat lebih mudah untuk dijangkau (Yulmedasari, 2019, p. 7).

2.6 Majalah Tempo “ Janji tinggal Janji”

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca (Dewi et al., 2014).

Majalah Tempo telah menjadi salah satu pilar penting dalam dunia jurnanisme di Indonesia sejak didirikan pada tahun 1971. Sebagai media cetak yang berkomitmen pada peliputan yang mendalam dan investigatif, Tempo telah berulang kali mengungkap berbagai skandal besar dan isu-isu sosial yang mempengaruhi masyarakat Indonesia. Majalah ini dikenal karena gaya

jurnalistiknya yang kritis dan berani, sering kali menghadapi tantangan besar dalam mengungkap kebenaran di tengah tekanan politik dan ekonomi.

Salah satu keunikan Tempo adalah penggunaan ilustrasi karikatur pada sampulnya. Karikatur-karikatur ini tidak hanya menarik perhatian pembaca tetapi juga menyampaikan pesan yang kuat dan sering kali satir tentang isu-isu terkini. Dengan visual yang tajam dan penuh makna, karikatur ini menjadi simbol kritik sosial yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Penggunaan karikatur ini menjadikan Tempo berbeda dari banyak media lain yang cenderung lebih tekstual.

Dalam setiap edisinya, Tempo selalu berusaha untuk memberikan informasi yang terbaru dan relevan. Dari politik, ekonomi, hingga isu-isu sosial dan budaya, Tempo memberikan laporan yang komprehensif dan mendalam. Pembaca Tempo tidak hanya mendapatkan berita, tetapi juga analisis yang tajam dan perspektif yang berbeda. Hal ini menjadikan Tempo sebagai sumber informasi yang tepercaya dan dihormati di Indonesia.

Penghargaan dan pengakuan atas kualitas jurnalisme Tempo tidak hanya datang dari dalam negeri, tetapi juga dari komunitas internasional. Berbagai penghargaan telah diterima oleh Tempo atas keberanian dan dedikasinya dalam menjalankan fungsi pers sebagai pilar keempat demokrasi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan, Tempo tetap konsisten dalam menjaga integritas dan kualitas jurnalistiknya.

Kesimpulannya, Tempo bukan hanya sekedar majalah; ia adalah institusi yang memainkan peran penting dalam memajukan demokrasi dan kebebasan pers di Indonesia. Dengan kombinasi laporan investigatif, karikatur yang kuat, dan komitmen pada kebenaran, Tempo telah membangun reputasi sebagai media yang berani dan tepercaya. Dalam era informasi yang semakin kompleks, Tempo tetap menjadi mercusuar bagi jurnalisme berkualitas di Indonesia.

BAB III

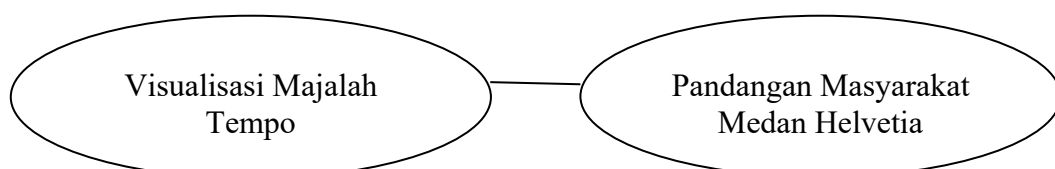
Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2018, hal. 330) , penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan pengukuran terhadap gejala tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana masalah yang diteliti akan dipecahkan dengan cara menggambarkan, melukiskan, dan memaparkan subjek serta objek penelitian mengenai padangan Masyarakat Kecamatan Medan Helvetia terhadap pengaruh viasulisasi majalah tempo “ Janji Tinggal Janji”

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Sumber : Oleh peneliti, 2004

3.3 Definisi Konsep

Menurut Kerlinger dalam Azwar (2010) Definisi operasional adalah cara mendefinisikan suatu variabel dengan menetapkan aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mengukurnya. Definisi ini memberikan batasan atau arti dari suatu variabel dengan merinci tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengukuran. Definisi operasional merupakan definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut.

- a. Majalah Tempo edisi 19 September 2020 dengan judul "Janji Tinggal Janji" mengangkat tema tentang janji-janji politik dan isu-isu terkait yang tidak terealisasi. Visualisasi pada sampul majalah ini biasanya dirancang untuk menarik perhatian pembaca dengan gambar atau ilustrasi yang menggambarkan tema tersebut secara simbolis.
- b. Pandangan masyarakat di Medan Helvetia, sebuah kecamatan di kota Medan, Sumatera Utara, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, dan efek komunikasi massa seperti pada penerbitan cover majalah tempo.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian analisis pengaruh visualisasi poster majalah tempo” janji tinggal janji” pada Masyarakat Medan Helvetia diuraikan sebagai berikut

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian

No	Uraian teoritis	Kategorisasi
1.	Visualisasi Poster	• Pola • Gambar Animasi • Warna
2.	Opini Masyarakat	• Aspek Kognitif • Aspek Afektif • Aspek Konatif

Sumber: Olah Data Penelitian.2024

3.5 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan penelitian dipilih melalui metode purposive sampling untuk memastikan representasi yang tepat dari perspektif masyarakat Medan Helvetia. Dengan mengambil sampel secara acak dari berbagai lapisan masyarakat, peneliti berhasil mengumpulkan wawasan dari lima orang warga yang memiliki pengalaman dan pandangan yang beragam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang kondisi dan dinamika lokal yang relevan.

lima informan dari Medan Helvetia memberikan kesempatan untuk menjelajahi berbagai sudut pandang dan menyaring informasi yang berguna untuk analisis. Setiap individu yang terpilih membawa perspektif unik yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai isu yang diteliti. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan realitas masyarakat secara lebih akurat dan komprehensif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Prosedur wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. Metode ini melibatkan interaksi tatap muka antara pewawancara dan informan, di mana informasi diperoleh melalui pertanyaan dan jawaban secara mendalam untuk memenuhi tujuan penelitian (Bungin, 2010, p. 198).

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan sejumlah informasi yang tertulis mengenai data. Dokumen yang berkaitan dengan majalah tempo “janji tinggal janji”

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti merasa bahwa data yang terkumpul sudah memadai, dilakukan analisis. Data hasil observasi dan wawancara akan dianalisis dengan cara membuat kategori-kategori atau domain-domain tertentu (Kriyantono, 2021, p. 195). Setelah semua data diperoleh di lapangan melalui berbagai metode dan sistem, langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

- a) Mencatat hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan.
- b) Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang telah dicatat.
- c) Menyusun sejumlah data mentah untuk diselidiki dan dianalisis.
- d) Menyeleksi data yang relevan untuk analisis lebih lanjut.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan di Kelurahan Kelurahan Sei Sikambing C II. waktu penelitian dilakukan dalam waktu 3 bulan dari bulan juli sampai September 2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Singkat Majalah Tempo

Majalah *Tempo* merupakan salah satu media massa berpengaruh di Indonesia, yang dikenal karena pendekatannya yang kritis dan investigatif dalam menyajikan berita. Didirikan pada tahun 1971 oleh Goenawan Mohamad bersama sejumlah jurnalis lain, Tempo hadir dengan visi untuk memberikan laporan yang mendalam dan berbeda dari pendekatan media pada umumnya. Saat itu, media massa di Indonesia umumnya menghindari berita yang bersifat kontroversial atau yang terlalu kritis terhadap pemerintah. Namun, Tempo mengambil sikap yang berbeda dengan menghadirkan perspektif yang kritis terhadap isu-isu politik, sosial, dan budaya. Kehadiran Tempo menjadi angin segar bagi dunia jurnalistik Indonesia yang pada saat itu sangat terkekang.

Gambar 4. 1
Logo Majalah Tempo



Sumber: Website Resmi Tempo Media Group

Kritisisme Tempo terhadap berbagai kebijakan pemerintah Orde Baru membuat majalah ini sering mendapat tekanan dari pihak berwenang. Ketegangan antara Tempo dan pemerintah memuncak pada tahun 1994 ketika majalah ini dicabut izin terbitnya oleh rezim Soeharto. Pembredelan ini terjadi setelah Tempo memberitakan kasus pembelian kapal perang bekas yang dianggap merugikan negara. Meski demikian, semangat dan visi Tempo tidak surut; selama beberapa tahun, Tempo tetap hidup melalui edisi khusus dan dukungan dari pembaca setianya. Peristiwa ini justru membuat publik semakin menyadari pentingnya kebebasan pers di Indonesia.

Pada tahun 1998, setelah jatuhnya rezim Orde Baru, Tempo akhirnya memperoleh kembali izin terbitnya. Dengan datangnya era Reformasi, Tempo kembali beroperasi dengan semangat yang lebih kuat untuk mengemban misi jurnalistiknya. Kehadiran kembali Tempo di panggung media Indonesia menjadi simbol kebangkitan kebebasan pers di negara ini. Tempo berhasil mengukuhkan dirinya sebagai media yang kredibel, independen, dan berani dalam mengungkap kebenaran. Sejak saat itu, Tempo terus tumbuh dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk memperluas jangkauan melalui platform digital dan layanan online.

Direksi *Tempo* sebagai bagian dari Tempo Media Group terdiri dari para profesional berpengalaman di bidang jurnalistik dan manajemen media. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek operasional perusahaan, tetapi juga mengawal agar misi jurnalistik Tempo tetap terjaga. Struktur direksi yang

beragam memungkinkan Tempo untuk tetap relevan dalam industri yang terus berubah ini. Biasanya, posisi direksi ini mencakup CEO, COO, Pemimpin Redaksi, dan beberapa eksekutif lainnya yang bertanggung jawab atas berbagai divisi, termasuk pengembangan digital dan manajemen konten.

Tempo berusaha mempertahankan standar jurnalistik yang tinggi dalam semua aspek peliputannya. Direksi Tempo juga bertugas untuk memastikan agar setiap laporan yang dipublikasikan memenuhi prinsip-prinsip integritas, kebenaran, dan akurasi. Setiap berita atau artikel yang diterbitkan melalui proses verifikasi ketat agar tidak hanya dapat dipercaya, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas. Hal ini menjadi bagian dari tanggung jawab moral Tempo sebagai media massa yang menjunjung tinggi etika jurnalistik.

Salah satu tujuan utama *Tempo* sebagai media massa adalah memberikan informasi yang mendalam, akurat, dan berbasis fakta kepada masyarakat Indonesia. Sebagai media investigatif, Tempo tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga berusaha menggali akar masalah yang ada di balik berita tersebut. Tempo percaya bahwa media massa memiliki tanggung jawab untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat, bukan sekadar mengabarkan fakta-fakta permukaan. Dengan begitu, masyarakat dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang isu-isu yang berdampak pada kehidupan mereka sehari-hari.

Tempo juga berkomitmen untuk bersikap independen, baik dalam hal editorial maupun operasional. Sikap independen ini memungkinkan Tempo untuk

menyajikan berita secara objektif tanpa campur tangan pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan pribadi. Prinsip independensi ini menjadikan Tempo sebagai sumber informasi yang dipercaya oleh banyak orang. Tempo tidak segan-segan untuk mengkritisi kebijakan pemerintah, bahkan mengungkap kasus-kasus korupsi yang melibatkan pejabat tinggi, demi menegakkan keadilan dan transparansi.

Tidak hanya sebagai media berita, *Tempo* juga aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang isu-isu penting yang sering kali diabaikan oleh media arus utama. Tempo melakukan ini melalui berbagai jenis publikasi, seperti majalah mingguan, laporan khusus, serta artikel mendalam di situs web dan platform digital lainnya. Dengan begitu, Tempo menjadi salah satu media yang tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki fungsi edukasi yang penting. Tempo percaya bahwa informasi yang mendalam dapat membantu masyarakat menjadi lebih kritis dan berperan aktif dalam kehidupan demokrasi.

Di samping menjalankan misi jurnalistiknya, Tempo juga berusaha menjadi perusahaan media yang berkelanjutan. Dalam era digital saat ini, Tempo terus berinovasi dengan menghadirkan konten dalam bentuk digital yang mudah diakses oleh pembaca. Dengan memperluas jangkauan melalui internet dan platform digital lainnya, Tempo tidak hanya mempertahankan relevansinya, tetapi juga berupaya menjangkau pembaca yang lebih luas, terutama generasi muda yang semakin bergantung pada teknologi digital.

4.2 Penyajian Data

Penelitian ini melibatkan lima orang responden yang berdomisili di Kecamatan Medan Helvetia. Setiap responden memberikan tanggapan terkait poster Tempo berjudul "Janji Tinggal Janji", yang mengangkat isu tentang janji politik pemerintah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami bagaimana visualisasi dan pesan yang disampaikan dalam poster tersebut dapat membentuk atau memengaruhi opini masyarakat, baik secara emosional maupun dalam hal pemahaman mereka terhadap isu-isu yang diangkat.

Kelima responden yang diwawancarai memiliki latar belakang dan pandangan politik yang berbeda-beda. Perbedaan ini memberikan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat, dengan tingkat ketertarikan terhadap politik yang bervariasi, merespons media visual seperti poster politik. Sebagian responden menunjukkan ketidakpedulian terhadap isu yang disampaikan, sementara sebagian lainnya merasa bahwa poster tersebut memperkuat atau bahkan mempengaruhi pemikiran mereka tentang janji pemerintah yang belum terpenuhi. Ibu Jiah menyampaikan bahwa desain poster tersebut biasa saja dan tidak menarik perhatiannya. Ketidaktertarikannya pada konten politik membuat ia cenderung mengabaikan pesan yang ingin disampaikan. Meskipun ia mengaku memahami pesan dari poster tersebut, hal itu tidak memicu perhatiannya atau membuatnya terpengaruh secara emosional.

Adapun data informan dari hasil penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1 Profil Narasumber Masyarakat

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Tanggal wawancara
1.	Jiah	45 Tahun	Wirausaha	07 Maret 2024
2.	Minah	51 Tahun	Guru	07 Maret 2024
3.	Subroto	61 Tahun	Pensiunan	09 Maret 2024
4.	Sri	70 Tahun	Pensiunan	10 Maret 2024
5.	Irfan	50 Tahun	Wirausaha	10 Maret 2024

Sumber: Olah Data Penelitian.2024

Bagi Ibu Jiah, informasi dalam poster tidak cukup relevan karena ia tidak berminat dengan isu politik, dan oleh karenanya, tidak memberikan dampak apa pun dalam cara pandangnya.

Berbeda dengan Ibu Jiah, Ibu Minah merasa bahwa poster ini terlalu negatif dan terlihat tendensius. Ia melihat desain poster seolah-olah sengaja dibuat untuk menjatuhkan pemerintah. Pesan poster ini memang mudah dipahami, namun menurut Ibu Minah, ia terasa berat sebelah dan tidak adil dalam mengkritik pemerintahan Jokowi. Bagi Ibu Minah, kritik memang diperbolehkan, tetapi harus disampaikan dengan berimbang dan dilengkapi dengan fakta yang jelas agar tidak mengesankan keberpihakan tertentu.

Sementara itu, Bapak Subroto justru memiliki pandangan yang sangat positif terhadap poster tersebut. Ia merasa desain dan pesan yang ada di dalam

poster ini sangat menarik dan relevan karena menurutnya, poster ini mencerminkan perasaan kekecewaan banyak orang terhadap janji-janji pemerintah yang tidak dipenuhi. Pesan dalam poster tersebut memperkuat keyakinannya bahwa pemerintah saat ini gagal memenuhi ekspektasi publik, dan ini membuatnya semakin kritis terhadap kinerja pemerintah.

Ibu Sri menambahkan perspektif yang berbeda. Ia merasa bahwa desain poster ini cukup menarik dan unik dibandingkan dengan poster-poster lainnya, namun ia mengalami sedikit kebingungan ketika pertama kali melihatnya. Setelah beberapa kali memperhatikan dengan lebih saksama, barulah ia bisa memahami makna di balik pesan dalam poster tersebut. Elemen visual seperti tokoh Pinokio dan frasa "Janji Tinggal Janji" menjadi kunci dalam membantu pemahaman akan pesan bahwa pemerintah dianggap tidak menepati janji-janjinya.

Meskipun Ibu Jiah memahami pesan poster, ia tetap merasa tidak perlu memperhatikan atau terlibat lebih jauh dalam isu tersebut. Sebaliknya, Bapak Subroto justru merasa semakin yakin bahwa poster ini memperkuat pemahamannya tentang kekecewaan publik terhadap pemerintah. Ini menggambarkan bahwa responden yang kurang tertarik dengan isu politik, seperti Ibu Jiah, cenderung apatis, sementara responden seperti Bapak Subroto lebih responsif dan kritis terhadap pesan dalam poster.

Di sisi lain, Ibu Minah mengaku terganggu dengan poster tersebut karena ia merasa pesan dalam poster ini memojokkan pemerintahan yang didukungnya. Pesan yang dianggap terlalu kritis justru menimbulkan rasa tidak nyaman dan

tidak memengaruhi opininya terhadap pemerintah. Hal ini berbeda dengan Bapak Subroto, yang merespons dengan rasa marah dan kecewa karena merasa bahwa pesan dalam poster ini sangat sesuai dengan perasaan masyarakat yang dikecewakan oleh pemerintah.

Selain itu, Ibu Sri mengungkapkan bahwa ia merasakan sedikit kekesalan setelah lebih memahami isi dan pesan poster tersebut. Bagi Ibu Sri, elemen-elemen seperti tokoh Pinokio dan frasa "Janji Tinggal Janji" berhasil menyampaikan pesan kebohongan dan kekecewaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa elemen visual yang kuat dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi pemahaman dan perasaan audiens.

Sementara itu, Bapak Irfan mengapresiasi desain poster yang menurutnya menarik dan unik. Ia mengatakan bahwa poster tersebut secara visual mampu menarik perhatian dan menyampaikan pesan dengan baik. Namun, ia juga mengkritik bahwa teks kecil di bagian bawah poster sulit dibaca dan menyarankan agar tulisan tersebut diperbesar atau diberi warna yang lebih kontras agar lebih mudah dipahami oleh khalayak.

Dari segi motivasi untuk bertindak, terdapat perbedaan di antara responden. Ibu Jiah dan Ibu Minah mengaku tidak merasa terdorong untuk mencari informasi lebih lanjut setelah melihat poster tersebut. Sebaliknya, Bapak Subroto dan Bapak Irfan merasa poster ini memotivasi mereka untuk lebih kritis dan ingin mencari informasi tambahan terkait isu-isu yang diangkat. Ini menunjukkan bahwa poster

"Janji Tinggal Janji" lebih efektif dalam mempengaruhi mereka yang sudah memiliki ketertarikan atau rasa kecewa terhadap pemerintah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pola Poster

Pola atau tata letak visual menjadi elemen penting dalam menyusun poster agar dapat menarik perhatian dan menyampaikan pesan dengan jelas. Dalam penelitian ini, responden memberikan berbagai pandangan terkait pola poster "*Janji Tinggal Janji*". Ibu Jiah menilai bahwa pola desain poster ini terlihat biasa saja, sehingga tidak mampu menarik minat atau perhatiannya terhadap pesan yang disampaikan. Pola tata letak yang kurang menonjol membuat audiens seperti Ibu Jiah merasa poster ini tidak istimewa.

Sebaliknya, Ibu Sri dan Bapak Irfan menganggap bahwa pola desain poster ini menarik dan berbeda dibandingkan poster lainnya. Pola tersebut, menurut mereka, membantu menyoroti pesan utama yang ingin disampaikan, seperti kritik terhadap pemerintahan. Penempatan elemen yang baik membuat poster lebih mudah dipahami dan efektif dalam mengomunikasikan isu. Pola ini juga memberikan kesan unik dan menambah daya tarik visual.

Namun, beberapa responden, seperti Ibu Sri, mengkritik bahwa pola teks di poster ini kurang memperhatikan keterbacaan. Teks dengan ukuran kecil dianggap mengganggu, terutama bagi audiens yang memiliki keterbatasan dalam membaca teks kecil. Ibu Sri menyarankan agar teks dibuat lebih besar atau dengan warna kontras untuk meningkatkan efektivitas pesan.

4.3.2 Gambar Animasi

Penggunaan gambar animasi, seperti ilustrasi Pinokio dengan hidung panjang, menjadi salah satu elemen penting dalam poster ini. Gambar tersebut digunakan sebagai simbol kebohongan, yang menggambarkan bahwa janji-janji politik tidak ditepati. Bapak Irfan dan Ibu Sri merasa bahwa gambar animasi ini efektif dalam menyampaikan pesan dengan jelas. Simbolisme yang digunakan memperkuat makna poster dan memudahkan audiens memahami konteks yang ingin disampaikan.

Namun, bagi Ibu Minah, gambar animasi tersebut dianggap tidak pantas dan berlebihan. Ia merasa bahwa gambar ini hanya bertujuan untuk menjatuhkan citra pemerintah dan memberikan kritik yang tidak konstruktif. Kritik dari Ibu Minah menunjukkan bahwa penggunaan animasi dalam poster politik bisa memberikan dampak yang berbeda, tergantung pada latar belakang dan preferensi politik audiens.

Selain itu, Ibu Sri menyebutkan bahwa gambar Pinokio memberikan dampak emosional karena simbolisme kebohongan yang mudah dikenali masyarakat. Gambar tersebut membantu audiens memahami bahwa poster ini menyoroti isu janji politik yang tidak ditepati. Elemen animasi seperti ini dapat berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang efektif, terutama dalam menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang sederhana.

Secara keseluruhan, gambar animasi dalam poster "*Janji Tinggal Janji*" memberikan dampak yang kuat bagi audiens. Bagi sebagian responden, elemen ini

memperkuat pesan dan menyampaikan kritik dengan jelas, namun bagi yang lain, animasi dianggap terlalu kritis dan merendahkan citra pemerintah.

4.3.3 Warna

Warna dalam poster memiliki peran penting dalam menarik perhatian dan memengaruhi emosi audiens. Bapak Irfan merasa bahwa warna-warna yang digunakan pada poster ini cukup menarik dan mampu memikat perhatian pada pandangan pertama. Warna-warna tersebut menambah kesan kuat pada poster dan membuatnya lebih menonjol di antara poster lainnya.

Namun, beberapa responden mengkritik penggunaan warna pada teks. Ibu Sri dan Bapak Irfan menyoroti bahwa teks pada poster tidak cukup kontras, sehingga sulit dibaca, terutama pada bagian teks kecil. Mereka merasa bahwa keterbacaan poster bisa ditingkatkan dengan memperbesar teks atau menggunakan warna yang lebih kontras agar lebih mudah dipahami oleh audiens.

Selain itu, warna dalam poster ini juga memengaruhi persepsi responden terhadap pesan yang disampaikan. Bagi Bapak Subroto, warna-warna yang kuat mempertegas pesan kritik terhadap pemerintahan. Namun, bagi Ibu Minah, warna-warna tersebut memperkuat kesan negatif dan tendensius, sehingga membuatnya merasa terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan warna tidak hanya mempengaruhi daya tarik visual, tetapi juga memengaruhi cara audiens merespons pesan.

4.3.4 Opini Masyarakat

Aspek kognitif berhubungan dengan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh setelah melihat poster. Beberapa responden, seperti Bapak Subroto dan

Bapak Irfan, merasa bahwa poster ini memperkuat pemahaman mereka tentang isu politik yang diangkat. Poster ini dianggap membantu memperjelas bahwa ada kekecewaan publik terhadap janji-janji politik yang tidak ditepati.

Namun, bagi responden seperti Ibu Jiah dan Ibu Minah, poster ini tidak memberikan dampak berarti pada pemahaman mereka. Ibu Jiah merasa bahwa meskipun ia memahami pesan poster, ia tidak tertarik untuk memedulkannya lebih lanjut karena tidak memiliki minat terhadap isu politik. Sementara itu, Ibu Minah, yang sudah mendukung pemerintah, merasa bahwa pesan dalam poster tidak mengubah pandangannya.

Responden lainnya, seperti Ibu Sri, mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap pesan membutuhkan waktu. Pada awalnya ia merasa bingung, namun setelah melihat lebih lama, ia memahami bahwa poster ini menyoroti isu kebohongan politik. Ini menunjukkan bahwa penerimaan pesan dapat berbeda-beda, tergantung pada seberapa dalam minat audiens terhadap isu yang diangkat.

Aspek afektif mencakup reaksi emosional yang muncul setelah melihat poster. Beberapa responden, seperti Bapak Subroto dan Bapak Irfan, merasa marah dan kecewa karena pesan dalam poster ini sesuai dengan kekecewaan yang mereka rasakan terhadap pemerintah. Poster ini memicu emosi negatif yang memperkuat pandangan kritis mereka terhadap janji politik yang tidak ditepati.

Di sisi lain, Ibu Minah merasa terganggu dengan kritik dalam poster karena ia mendukung pemerintahan Jokowi. Kritik yang dianggap berlebihan membuatnya merasa tidak nyaman. Bagi Ibu Sri, poster ini menimbulkan sedikit

rasa kesal, terutama setelah ia memahami maknanya lebih dalam. Sementara itu, Ibu Jiah merasa netral dan tidak mengalami perubahan emosi apa pun karena tidak tertarik dengan isu politik.

Aspek konatif mencerminkan niat atau dorongan untuk bertindak setelah menerima pesan. Bapak Subroto dan Bapak Irfan merasa terdorong untuk mencari informasi lebih lanjut dan ingin menyebarkan pesan tersebut kepada orang lain. Mereka merasa poster ini memberikan motivasi untuk lebih kritis terhadap pemerintah dan lebih peduli terhadap isu politik.

Namun, bagi Ibu Jiah dan Ibu Minah, poster ini tidak memengaruhi niat mereka untuk bertindak. Mereka merasa tidak ada alasan untuk mencari informasi lebih lanjut atau melakukan tindakan karena poster tersebut tidak relevan dengan minat dan pandangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan untuk bertindak sangat bergantung pada seberapa relevan pesan dengan minat dan pandangan individu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Pola poster memberikan pandangan berbeda bagi audiens. Beberapa responden merasa pola tersebut menarik dan efektif dalam menyoroti kritik terhadap pemerintah, sementara yang lain menilai pola kurang menonjol atau tidak menarik perhatian, sehingga tidak berdampak besar pada pemahaman mereka. Faktor keterbacaan teks juga dikritik oleh beberapa responden yang menganggap ukuran dan warna teks kurang efektif.
2. Penggunaan gambar animasi, terutama ilustrasi Pinokio, memiliki dampak simbolis kuat dalam mengkomunikasikan kebohongan janji politik. Animasi ini dianggap efektif oleh sebagian responden dalam memperkuat pesan, namun bagi yang lain dianggap terlalu kritis atau tidak pantas. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi politik dan latar belakang responden berpengaruh terhadap cara mereka menafsirkan elemen visual poster.
3. Poster Tempo “ Janji tinggal janji” menunjukkan beragam reaksi yaitu sebagian responden menyatakan bahwa poster membantu memperjelas pemahaman mereka tentang janji politik yang tidak ditepati, sedangkan yang lain merasa netral atau tidak terlalu terpengaruh karena kurang minat pada isu politik.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada desainer poster lebih memperhatikan elemen tata letak dan keterbacaan teks. Penggunaan ukuran teks yang lebih besar dan warna yang kontras dapat membantu meningkatkan keterbacaan, sehingga pesan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh audiens dari berbagai kalangan usia.
2. Sebaiknya visualisasi poster mempertimbangkan pendekatan yang lebih netral. Penggunaan simbol atau animasi yang tidak terlalu tajam dalam mengkritik dapat membantu menjangkau audiens yang memiliki pandangan politik beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Achiruddin Saleh. (2018). *Pengantar Psikologi*. Aksara Timur.
- Arrofiqi, H. (2013). Efektivitas Penggunaan Visualisasi Pembelajaran Berbasis Video Compac Disc untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK Materi Perangkat Keras Komputer Kelas VII SMPN 1 Kertasura. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- ASFAR, A. M. I. T. (2019). ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK. *Jurnal REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluaring), January*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelaja.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya*. Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, N. A., Wasisto, A., Doso, D., Iii, K., & Soepomo, J. P. (2014). *Pengembangan Majalah Green Sebagai Media Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk Siswa Kelas XI IPA SMA*. 1(1), 155–157.
- Flanagin, A. J., & Metzger, M. J. (2000). Journalism and Mass Communication Quarterly. *Journalism and Mass Communication Quarterly*.
- Kencana, W. H. K. (2020). Analisis Ilustrasi Sosok Jokowi Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Pada Sampul Majalah Tempo. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 52–64. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.786>
- Kriyanto, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Medina.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif* (ed. 2., cet). Kencana Prenada Media Group.
- Kusmiati, A., Pudjiastuti, S., & Suptandar, P. (2001). Teori dasar desain komunikasi visual. *Jakarta: Djambatan*.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Manalu, A., Siregar, A. M., Zainy, R., Tambunan, S. Y., & Lubis, M. (2024). ANALISIS RETORIKA VISUAL KARIKATUR MAJALAH TEMPO EDISI 02 JUNI 2024 "TAPERA: TAK PUNYA PERASAAN". *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(4), 1–23.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Pramaskara, T. E. (2022). Analisis Semiotika Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36251>
- Putri, A. P. (2014). Representasi citra perempuan dalam iklan shampoo Tresemme Keratin Smooth di majalah Femina. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 104–115.
- Rahma, T. I. F. (2018). PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH). *At-Tawassuth*, 3(1), 642 – 661.
- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat Sma. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 144–154. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1898>
- Rahmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2021). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. *Online, Diakses Pada*, 15.
- Subakti, G. A., Tenironama, D., & Yuniarso, A. (2018). Analisis Persepsi Konsumen (Studi Kasus Molecular Mixology di Loewy, Jakarta). *Analisis Persepsi Konsumen (Studi Kasus Molecular Mixology Di Loewy, Jakarta)*, 8(1), 31–38.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Tinarbuko, S. (2012). *Semiotika Komunikasi Visual*. Jalasutra.
- Yulmedasari. (2019). PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP OPINI PUBLIK. In *OPINI PUBLIK* (pp. 1–23). UNIVERSITAS ESA UNGGUL.

Lampiran Dokumentasi



Lampiran SK 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mulhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 Juni 2024

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : M. IKHSAN SANIPAR
N P M : 2003110035
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 148.0 SKS, IP Kumulatif 3.61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES LAYANAN MASYARAKAT PADA YOU TUBE KPK RI TOLAK PAJIB KESEMPATAN PERTAMA	
2	ANALISIS PENGARUH VISUALISASI POSTER TEMPO " JANJI TINGGAL JANJI DALAM MEMBENTUK OPINI MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA	✓ 13.6.24
3	ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIFUST. KHALID BASALAMAH DALAM CHANNEL YOUTUBE EDISI AKHLAKMU AKAN MERUBAH HIDUP MU	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

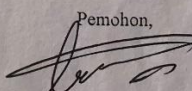
- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

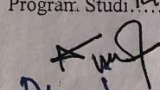
Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 213.20.311
Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 9 Juli 2024

Ketua
Program Studi.....

Pemohon,

(M. IKHSAN SANIPAR)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: ILMU KOMUNIKASI


(Dr. Junardi)
NIDN: 2002018102

NIDN: 0127048401





Lampiran SK 2



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 1212/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Juli 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: M. IKHSAN SIANIPAR
N P M	: 2003110035
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi	: ANALISIS PENGARUH VISUALISASI POSTER TEMPO “JANJI TINGGAL JANJI” DALAM MEMBENTUK OPINI MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA
Pembimbing	: Dr. JUNAIDI, S.Pd.I., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 213.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 03 Muharram 1445 H
09 Juli 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





Lampiran SK 3



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menaruh surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar, Bsnrl No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan,2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. IKHSAN SANIPAR

N P M : 2003110035

Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1217.../SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 09 Juli 2024 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS PENGARUH VISUALISASI POSTER TEMPO "JANJI TINGGAL JANJI" DALAM MEMBENTUK OPINI MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Junardi, M.Si)

NIDN: 2002018102

Pemohon,

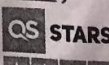
(.....)



BAP-PT



MQA
Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Qualifications Agency



QS STARS

Lampiran SK 4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1560/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 04 September 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PENEMBEING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	RAHMAT FIKRI ZULANSYAH SIAGAN	2003110161	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	H. RAHMANTHA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	PERAN KOMUNIKASI PERSUASIF RELAYAN YAYASAN KANKER INDONESIA DALAM MEMBANGKITKAN SEMANGAT HIDUP PENGIDAP KANKER DI KOTA MEDAN
7	MUHAMMAD RAFLU SYACH	2003110012	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MAJULIN 2 KARYA GUNTUR SOEHARJANTO DENGAN FILM KHANZAB KARYA AMGA UMBARA
8	M. KHASAN SIAMPAR	2003110035	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNADI, S.Pd, M.Si.	ANALISIS PENGARUH VISUALISASI POSTER TEMPO JANJI TINGGAL JANJI DALAM MEMBENTUK OPINI MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN HELYETA
9	PUTRI ROMATO M	2003110241	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. RAHMANTHA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL AYAH TERHADAP PEMERTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK PEREMPUAN DI SWAN 1 TORGAIBA
10	HABIB RAMADHAN	2003110275	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Asso. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM ISTIRAHATLAH KATAKATA KARYA YOSEP ANGGI DAN NEGERI TANPA TELINGA KARYA LOLA AMARIA

Medan, 28 Syafer 1446 H

02 September 2024 M

Ditandatangani

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)

Lampiran SK 5


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/PPT/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umhu.ac.id> Email: fkip@umhu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : M. Khron Sianipar
 N P M : 2003.1100.35
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH VISUALISASI POSTER TEMPO "JANJI TINGGAL JANJI" DALAM MEMBENTUK OPINI MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20/2024	Pemantapan Bab I	
2	25/2024	Pemantapan Bab II dan III	
3	29/2024	Pemantapan Bab IV dan V	
4	23/2024	Abstrak disesuaikan	
5	23/2024	Kata Pengantar disesuaikan	
6	24/2024	Membaca Karya - Karya Dosen UMSU	
7	1/2024	Acc	

Medan, 01 November 2024


 Ketua Program Studi,
(AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Hum)
 NIDN : 0127048401

Pembimbing,
Dr. Junaidi, M.Si
 NIDN : 2002018102



Lampiran SK 10

SK-10



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH
 Nomor : 2233/UND/II.3.AU/UMSU-09/7/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 27 Desember 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	RYAN DINATA	2003110153	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.Kom	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDORA, M.Si.	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN "SPOTLITE" TRANS 7 TERHADAP SIKAP IMITASI REMAJA DI KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL
2	FI ZATI HUSKA	2003110162	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDORA, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos, M.Kom	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom.	STRATEGI MARKETING COMMUNICATION DALAM MEMASARKAN PRODUK TELKOMSEL MELALUI AKUN INSTAGRAM @telkomselsumatera
3	RIZKA FEBRIANTY	2003110095	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	AKHYAR AISHORU, S.Sos, M.Kom	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMALIHAN SERENTAK KEPALA DAERAH KABUPATEN SIMALINGUN 2024
4	PRIMASTYAH PILLANG	2003110153	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom.	Dr. JUWADI, S.Pd, M.Si	H. TENERMAN, S.Sos, M.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS B-DOL KANDAK DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMERODAYAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TANJUNG MELLA
5	M. KHASAN SIAMPAR	2003110035	Dr. RIOUT PRICOLI, S.Sos, M.Kom	IGGARY NOURICA AP. SIMAGA, S.Sos, M.A.	Dr. JUWADI, S.Pd, M.Si	ANALISIS PENGARUH VISUALISASI POSTER TEMPO J/NA TINGGAL JALAN DALAM MEMBENTUK OPINI MASYARAKAT DI KECAYAAN MEDAN HEVETIK

Lokasi Skripsi : Medan, 22 Desember akhir 1445 H
 23 Desember 2024 M

Disetujui oleh :
 Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom

12 phs
 21.10.2024
 Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Selendang
 Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom

50 STARS
 50 STARS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama	: M. Ikhsan Sianipar
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 27 September 2000
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Budi Luhur Gg. Pribadi
Anak ke	: 2 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah	: M. Rasyid Sianipar
Nama Ibu	: Imsyahkiah Gultom
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	: Wirausaha
Alamat	: Jl. Budi Luhur Gg. Pribadi

Pendidikan Formal

TK	: TK Najmah Rugayah Darus
SD	: SD Hasanuddin
SMP	: SMP Hasanuddin
SMA	: SMK Panca Budi Medan
S1	: Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumut